

CANDI KIDAL



Candi Kidal merupakan salah satu candi bercorak Hindu yang terletak di lembah Gunung bromo, Desa Rejokidal, Kec. Tumpang, Kabupaten Malang. Candi ini dibangun sebagai tempat Pendharmaan/persemayaman Raja Anusapati yaitu raja kedua dari Kerajaan Singasari, agar sang raja bisa memperoleh kemuliaan sebagai Syiwa Mahadewa yang dibangun pada tahun 1248 M hingga tahun 1260 M.

Candi Kidal dibangun dengan memadukan gaya Candi Jawa Tengah yang terbuat dari batu andesit dan Candi Jawa Timur yang berbentuk ramping. Candi kidal memiliki 3 bagian yaitu kaki (batur), badan, dan atap dengan ketinggian sekitar 2 meter.

Thomas Stamford Rafles menemukan Candi Kidal pada tahun 1817, yang kemudian pada tahun 1867 dan tahun 1883 pemerintah dari Hindia Belanda melakukan pembersihan candi dari berbagai pepohonan. Pemugaran candi Kidal pertama kali dilakukan oleh De Hasan sebagai atasan dari pemerintah Hinda Belanda pada tahun 1925M. Kemudian pemugaran dilakukan oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur tahun 1986 hingga tahun 1990 dengan memperbaiki bagian kaki (batur) hingga atap candi agar kokoh.

Kesustraan jawa kuno terdapat suatu mitos yang terkenal di masyarakat yakni mitos garudheya. Garudheya merupakan seekor garuda yang berhasil membebaskan ibunya dari perbudakan dengan menggunakan air amerta (air kehidupan) sebagai tebusan. Konon relief timbul dari Garudheya merupakan amanat dari Raja Anusapati yang menginginkan untuk meruwat Ken Dedes yaitu ibunda yang sangat dicintainya. Relief cerita garudheya ini yang di pahatkan di bagian kaki candi, pembacaannya dari kiri ke kanan atau berlawanan dengan arah jarum jam. Hal ini juga berkaitan dengan penamaan Kidal yang berarti kiri